



# Pelatihan penyusunan rencana kegiatan dalam kebijakan dana desa

Muhammad Nuryamin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The most effective and faster direction for empowering rural communities to achieve goals through the preparation of activities. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of the village community in preparing activity plans, in relation to the village fund program in Arasoe Village of Bone Regency. Activities in this workshop covers lectures, question and answer session, training and practice, discussion, and mentoring. This workshop involving members of community groups, youth organizations and village officials. The results showed that the attendance during the workshop reached 85%, participants understand of the importance of empowering rural communities through making plans for each activity and able to make an action plan that could be realized. Most of them still think that physical development is more important than empowerment. Therefore, physical development is choose in formulating activity plans. Community interest in making plans for activities to develop the village means a lot to the implementation of the village fund program.

**Keywords:** desa plan activities, empowerment, villagers

## I. PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan yang mengiringi penetapan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah kebijakan dana desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten untuk digunakan membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari Dana Desa pada dasarnya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan lebih pemerataan pendapatan. Melalui Dana Desa yang jumlahnya mencapai milyaran rupiah, memungkinkan desa melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mengalokasikan dana bagi masyarakat desa di seluruh Indonesia. Rp 20,76 triliun Tahun 2015, menjadi Rp 60 triliun Tahun 2017, dan Rp 120 triliun pada Tahun 2018. Prioritas penggunaan dana desa adalah untuk pembangunan dan pemberdayaan. Sebagai implementor kebijakan adalah pemerintah desa dengan sasaran kebijakannya adalah masyarakat desa. Dana desa menambah anggaran yang dikelola

pemerintah desa. Semula di bawah Rp 200 juta, kini Rp 800 juta sampai Rp 1 miliar. Bagaimana masyarakat desa searifnya menggunakan dana sebesar itu?

Melakukan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan informasi untuk memecahkan permasalahan dan keterampilan menyusun rencana prioritas kegiatan dalam program dana desa bagi masyarakat dan aparat pemerintah di Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Dana desa memerlukan pengelolaan secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Kapasitas pengelola dana desa harus memadai agar dalam mengelola dana desa tidak terjadi kesalahan maupun penyelewengan. Perangkat desa harus dibekali pengetahuan dan mempunyai kualifikasi teknis di bidang pemerintahan, administrasi perkantoran, administrasi keuangan, dan perencanaan.

Dana desa yang jumlahnya cukup besar memberikan peluang percepatan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa yang selama ini menjadi objek kebijakan dan pelaksanaan pembangunan, kini menjadi subyek pembangunan dengan kewenangan dan kesempatan yang lebih luas dalam merumuskan kebijakan dan melaksanakan pembangunannya sendiri. Tahap realisasi tujuan-tujuan program, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah persiapan, yaitu memikirkan dan memperhitungkan secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan organisasi yang disertai tugas melaksanakan program (Purwanto, 2012).

Sasaran kebijakan dana desa adalah masyarakat desa dengan tujuan jangka pendek yaitu peningkatan infrastruktur pedesaan serta peningkatan pendapatan masyarakat desa. Pembangunan masyarakat desa adalah sebagai suatu proses dimana anggota-anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka (Nyoman, 2005). Pada tahun 2017 ini,

penggunaan dana desa utamanya untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang, badan usaha bersama, embung, produk unggulan desa, dan sarana olahraga desa (Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2017).

## II. METODE PELAKSANAAN

### A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengabdian kepada masyarakat) adalah pengurus kelompok masyarakat dan organisasi pemuda/karang taruna, aparat desa, berjumlah 30 orang. Pertimbangan penentuan khalayak sasaran tersebut merupakan upaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan penyusunan rencana kegiatan agar dapat terealisasi dngandung dana yang ada.

### B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan workshop, meliputi; ceramah, tanya jawab, pelatihan dan praktik, diskusi, dan pendampingan. Adapun proses penyelenggaraannya meliputi:

#### 1. Tahap I

Peserta diberikan ceramah dan diskusi terkait eksistensi warga masyarakat dalam memberikan kontribusi pada pembangunan desanya, pentingnya berkarya serta diberikan motivasi agar mereka mau berpartisipasi. Peserta diberi kesempatan bertanya mengenai kondisi realitas yang dialami selam ini di desa.

#### 2. Tahap II

Peserta diberi penjelasan arti penting dan tujuan pembuatan penyusunan rencana. Selanjutnya diberikan contoh sebuah penyusunan rencana agar mereka dapat lebih faham dan terampil membuat penyusunan rencana dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka dapat memperoleh dan memanfaatkan dana untuk kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat memberi kesempatan pada pesertanya bahwa penyusunan rencana yang paling fisibel untuk diimplementasikan akan mendapatkan uang lelah.

#### 3. Tahap III

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan pada peserta untuk secara berkelompok membuat Penyusunan rencana Kegiatan. Mereka diberi kesempatan waktu selama kurang lebih 1 minggu dengan pendampingan. Pada pertemuan kedua tim pengabdian kepada masyarakat masih melakukan pendampingan sekaligus melakukan diskusi dan evaluasi terkait penyusunan rencana yang dibuat warga.

### C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua tahapan seperti yang disajikan pada Tabel 1.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan rencana kegiatan dalam kebijakan dana desa di Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan minggu ke dua sampai ke empat bulan sepetember 2017. Kehadiran dana desa diharapkan bisa menjadi solusi upaya meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Pandangan dari sisi administrasi masih diperlukan adanya pembinaan lebih lanjut, karena belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan, juga akan mengeliminir kegagalan dalam implementasi berbagai program pembangunan di perdesaan (Subroto, 2009).

Tabel 1. Evaluasi kegiatan

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok ukur
TAHAP I: Peserta memiliki pemahaman arti penting memberdayakan mas-yarakat desa melalui pembuatan penyusunan rencana kegiatan dana desa yang diperlukan	Kesadaran peserta ada peningkatan	Peserta menyadari arti pentingnya membangun desa dan pentingnya membuat penyusunan rencana kegiatan
TAHAP II: Peserta mampu berlatih membuat penyusunan rencana kegiatan sesuai kebutuhan	Peserta secara kelompok mampu membuat rencana kegiatan dengan membuat penyusunan rencana kegiatan	Ada beberapa penyusunan rencana yang dibuat oleh peserta, yang layak di- katakan baik



Gambar 1. Pelatihan peserta didampingi oleh mahasiswa di Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone

Secara kuantitas jumlah peserta kehadiran hari pertama mendekati jumlah 75%. Namun pada hari kedua, peserta sudah 100% hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertambah. Pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan sambutan oleh Ketua Tim dilanjutkan pemaparan materi strategi membangun desa melalui berbagai kegiatan, kemudian dimulai pembuatan penyusunan rencana kegiatan. Materi selanjutnya bagaimana melihat kebutuhan masyarakat untuk di-lakukan pemberdayaan dan memberikan contoh proposal rencana, yang dapat dipakai sebagai acuan membuat penyusunan rencana dengan kegiatan yang berbeda.

Sesi berikutnya dilakukan tanya jawab dan diskusi. Peserta pelatihan mempunyai permasalahan dalam menelusuri kebutuhan apa saja yang dapat memberdayakan dirinya dan masyarakat lingkungan mereka. Setelah dilakukan tanya jawab dan diskusi maka nampak para peserta pengabdian kepada masyarakat lebih terbuka wawasannya untuk mencari berbagai kegiatan yang dapat membangun desanya. Dari hasil diskusi kemudian peserta mencoba membuat penyusunan rencana kegiatan secara berkelompok, yang dalam prosesnya disertai pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007).



Gambar 2. Evaluasi pelatihan mendapat masukan Tim pengabdian dan kepala Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone

Fakta dan data dilapangan menuntun pada makna sebagian besar masyarakat Desa Arasoe masih berpandangan pembangunan fisik lebih penting dibandingkan dengan pemberdayaan. Oleh karena itulah pembangunan fisik menjadi pilihan usulan program-program pembanguan dalam musyawarah pembangunan desa. Pilihan strategi pembangunan desa pada pembangunan fisik menarik bila dibandingkan dengan perspektif pemberdayaan masyarakat .

Hasil pelatihan tim Pengabdian kepada masyarakat ada 9 penyusunan rencana kegiatan yang dibuat oleh peserta dinilai baik oleh Tim pengabdian kepada masyarakat. setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi penyusunan rencana yang masuk, yang didanai sejumlah 3 proosal. Pemberian dana ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta untuk mempunyai semangat membangun desanya melalui pengajuan penyusunan rencana baik pada lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengajak para pemuda untuk termotivasi mengenal kebutuhan desanya selanjutnya membuat kegiatan untuk membangun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon positif oleh masyarakat. Namun tidak lepas dari hambatan seperti; Ssetiap tahap implementasi suatu kebijakan selalu melibatkan masyarakat secara partisipatif. Masih kuatnya pendekatan *topdown* dibanding *bottomup* terlihat dari masih banyaknya program-program titipan pihak Bapemdes Kabupaten ke dalam RKP Desa, sehingga

pemerintah desa (BPD dan Kepala desa) sulit mengembang-kan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa, dan kedua tingkat pendidikan mereka berbeda, ada yang SMP, SMK dan SMA sehingga dengan *in put* tersebut lebih sulit untuk memahami pada mereka terkait materi yang diformat oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang handal bisa diperoleh dari tingkat pendidikan formal dan pengalaman dalam mengelola kegiatan sebelumnya (Purwanto, 2012).

Adapun faktor yang mendukung, yaitu; dukungan dari lingkungan warga atas kegiatan yang memberi manfaat sangat banyak bagi kemajuan desanya. Mereka mulai menyadari akan perlunya melakukan kegiatan untuk kepentingan pembangunan warganya. Mereka lebih peduli dengan kebutuhan untuk bersama-sama memikirkan lingkungannya, dan semangat peserta untuk mau belajar supaya dapat diterapkan dalam melakukan kegiatan atau pembangunan desanya. Melalui beberapa penyusunan rencana yang sudah dihasilkan terlihat ada variasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Agar suatu program dapat menghasilkan output, maka baiknya program tersebut direncanakan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasarannya (Akib & Tarigan, 2008).

#### IV. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a. Kehadiran peserta mencapai yang ditargetkan, dan materi yang diberikan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat dalam membuat penyusunan rencana dan memahami mekanisme penetapan prioritas rencana kegiatan pembangunan dalam program dana desa.
- b. Peserta kegiatan mempunyai minat membuat penyusunan rencana kegiatan untuk mengembangkan desanya. Dengan ada dukungan dana mereka akan lebih termotivasi, dan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi kesadaran akan pentingnya membangun desanya melalui berbagai kegiatan dalam implementasi program dana desa selanjutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah pengabdian. Selanjutnya Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, serta Kepala Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memfasilitasi kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., & Tarigan, A. (2008). Artikulasi konsep implementasi kebijakan: Perspektif, model dan kriteria pengukurannya. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Nyoman, S. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. *Citra Utama, Jakarta*.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

- Purwanto, E. A. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. 2012.
- Subroto, A. (2009). Akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pengelolaan alokasi dana desa di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008). Universitas Diponegoro.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.